



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 4 SATU ATAP KELURAHAN RIANIATE KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

SAYUTI
NIM. 07 310 0186

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 4 SATU ATAP KELURAHAN RIANIATE KECAMATAN
ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SAYUTI
NIM. 07 310 0186**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
Nip. 19551010 198203 1 008**

Pembimbing II

**Nursyaidah, M.Pd
Nip. 19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
a.n. Sayuti
Lamp. : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, 29 Maret 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sayuti yang berjudul: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama lagi kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010/198203 1 008

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : S A Y U T I

NIM : 07 3100186

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 April 2014

Yang membuat pernyataan



SAYUTI
S A Y U T I
NIM. 07 3100186

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

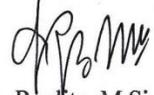
Nama : Sayuti
NIM : 07. 3100186
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri
4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan

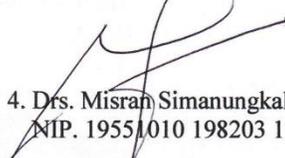

Ketua,
Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002


Sekretaris
Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012


1. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Anggota 
2. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012


3. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001


4. Drs. Misrah Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 April 2014
Pukul : 09.00 s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 66,5 (C)
IPK : 3,28
Predikat : ~~Cukup~~/Baik/Amat Baik/~~Cum laude~~



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP
Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola
Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Sayuti
NIM : 07 3100186

Telah dapat diterima sebagai untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)



Padangsidimpuan, 18 Juni 2014

Dekan

H. Zulhanna, S.Ag M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Sayuti
NIM : 07 310 0186
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri
4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa anak telah mempunyai pembawaan untuk beragama yang disebut fitrah, kemudian fitrah tersebut akan berjalan kearah yang benar bila memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungannya. Usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan formal yang disebut sekolah, karena pendidikan sekolahlah yang mempunyai tujuan yang jelas.

Adapun masalah dalam penelitian ini ialah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam dalam seminggu, pemahaman keagamaan siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis mempunyai rumasan masalah yaitu problem apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, problem apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan solusi apa yang diberikan pihak sekolah dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi dan interview, sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah terbatasnya waktu, siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah terbatasnya waktu, menghadapi macam-macam kualitas keagamaan siswa yang berbeda-beda. Solusi yang diberikan dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), membiasakan siswa untuk sering keperpustakaan, menyarankan kepada para siswa untuk menambah sekolah ke madrasah diniyah, mengadakan kegiatan extra pelajaran pendidikan agama Islam pada jum'at sore.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin wala ‘Udwana Illa ‘Aladhzalimin, Wala Haula Wala Quata Illa Billahil ‘Aliyyil Adhzim, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianaite Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan*” dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian dan ketenangan.

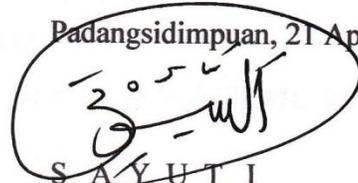
Dengan segaa daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spritual serta do’a yang tak terhingga untuk penulis
2. Bapak DR. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabarannya meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Keluarga serta para kerabatku (Martua Pandapotan, Dewi Mahrani, Susi Susanti dan Salasa Siregar) yang merupakan penyemangat dalam meniti hidupku.
9. Teman-teman kost, teman-teman dan segenap almamater Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kawan-kawan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan (Pengurus HMI Cabang padangsidempuan Periode 2011-2012, Pengurus HMI Cabang Padangsidempuan Periode 2013-2014), Adinda-adinda Kader HMI Cabang Padangsidempuan khususnya adinda-adinda Kader HMI Komisariat Tarbiyah dan Komisariat STAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada suatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan dalam karya ini merupakan harapan besar bagi penulis.

Padangsidimpuan, 21 April 2014

A handwritten signature in black ink, enclosed in a hand-drawn oval. The signature is stylized and appears to be 'S. Ayu Ti'.

S A Y U T I
NIM. 07 3100186

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
1. Kurikulum.....	18

2. Guru	20
3. Siswa	22
4. Sarana dan Prasarana	25
C. Upaya-upaya yang Dilaksanakan untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
1. Upaya Guru	26
2. Upaya Siswa.....	27
3. Upaya Sekolah	29
D. Studi Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan Umum	39
1. Deskripsi Lokasi Peneitian	39
2. Sejarah Berdiri SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianaite Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	39
3. Kondisi Guru dan Pegawai	40
4. Kondisi Siswa-siswi.....	42
B. Temuan Khusus	42
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	42
2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	44

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	51
4. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Problem yang Dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	56
C. Diskusi Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Guru dan Tugas Mengajar Saat Ini	41
Tabel 2. Data Siswa	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Observasi
2. Lampiran 2. Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga, tempat siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki serta mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik karena merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa, kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan cara guru menyajikan bahan dan cara siswa mempelajarinya pendidikan merupakan upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ke arah yang lebih baik.¹ Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini orang tua harus mendidik anak-anak di rumah dan masyarakat ikut andil untuk merubah sikap dan tingkah laku ke arah yang benar dengan bantuan mendidik di bangku sekolah sebagai pendidikan formal.

Pada dasarnya mendidik adalah untuk menyempurnakan pendidikan agama dan hal-hal yang mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu wadah

¹ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 14

untuk mencapai tujuan pendidikan itu adalah pendidikan formal (sekolah).

Sebagaimana yang diungkapkan Moh. Uzer Usman bahwa:

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM), bukan hanya berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²

Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Setiap guru merupakan figur sentral dalam pengembangan kualitas sumber insani dalam proses pendidikan. Sebagai konsekuensinya semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mendukung baik yang berhubungan dengan kepribadian maupun bidang profesional.

Dikaitkan dengan profesi, guru agama idealnya memiliki kompetensi lebih dari guru bidang studi lainnya. Dalam bidang studi agama diharapkan kemampuannya menyentuh suatu yang abstrak kedalam pengalaman siswa. Untuk itu selain memahami ajaran Islam secara luas guru agama Islam dalam segenap penampilannya harus mencerminkan nilai-nilai Islami sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Dalam konteks ini Zakiah Daradjat menyatakan.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.

“Guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya, guru agama melaksanakan tugas pengajaran, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak, di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.”³

Dengan demikian, guru agama idealnya seorang muslim yang taat, patuh terhadap Allah SWT, tidak tamak dan bathil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, siap memikul amanah, tidak mengharapkan imbalan dari manusia tapi semata-mata mengharapkan imbalan dari Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Huud AS dalam al-Qur’an surah Hud ayat 51 :

يَنْقَوْمٍ لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنِّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : *Hai kaumku, Aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanmu ini. upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang Telah menciptakanku. Maka Tidakkah kamu memikirkan(nya)?*⁴

Oleh karena itu dalam agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW banyak mengandung implikasi kependidikan yang dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam jagat raya ini.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam semestinya berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik.

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruahama, 1994), hlm. 99

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 228

Seperti Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan Islam harus fungsional dengan memberikan penekanan khusus kepada dua hal yaitu:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Penanaman pemahaman dan pengalaman ajaran agama.⁵

Pendidikan agama Islam di SMP merupakan modal awal untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, oleh karena itu guru agama Islam betul-betul memberikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, agar peserta didik itu memahami betul akan ajaran agama Islam. Karena siswa SMP itu masih mempunyai sifat-sifat meniru atau mencontoh, dengan demikian guru agama Islam itu harus memiliki kepribadian yang baik (Uswatun Hasanah) baik di sekolah maupun di masyarakat, supaya peserta didik itu mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru tersebut.

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 59

Melalui studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah dilaksanakan semaksimal mungkin diantaranya adalah praktik pelaksanaan ibadah, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, tetapi kenyataan membuktikan dilapangan bahwa masih ada diantara peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah shalat secara teratur, tidak mampu membaca al-Qur'an dengan bagus dan lancar, kurang memaknai kehidupan Islami dan akhlak yang jauh dari nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk dalam Problematika Pendidikan Agama Islam.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan belum tercapai dan masih ada problematika yang muncul. Hal ini disebabkan oleh metode atau cara yang kurang tepat karena dipengaruhi oleh fasilitas yang terbatas, guru yang kurang profesional, lingkungan yang tidak mendukung, materi yang kurang tepat dan lain-lain.

Untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang ada maka penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul : **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SATU ATAP KELURAHAN RIANIATE KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan selalu menitik beratkan kepada perkembangan. Dikatakan demikian dalam hal pembinaan manusia kearah yang lebih baik perlu adanya usaha maksimal untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan yang berdampak negatif terhadap praktik menjalankan ajaran agama Islam, untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang mampu memberikan ilmunya dengan ikhlas sesuai dengan kemampuannya berdasarkan ukuran-ukuran yang sudah terakui oleh lingkungan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah unsur organik (anak didik dan pendidik), kurikulum, sarana dan prasarana, dan lingkungan, dalam penelitian ini juga yang jadi batasan peneliti adalah tersangkut mengenai problematika yang dihadapi guru, siswa dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja probematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Upaya-upaya apa yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilaksanakan untuk menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, berikutnya akan diuraikan di bawah ini kegunaan penelitian, sebagaimana berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam memberikan informasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya.
3. Bagi siswa memahami betapa pentingnya upaya meningkatkan pembelajaran yang kondusif
4. Bagi pembaca lain untuk memberikan informasi awal tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.
5. Bagi penulis untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan keraguan dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini maka penulis menerangkan pengertian yang dianggap perlu:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris dengan kata problem yang artinya “masalah atau persoalan”.⁶ Di dalam Kamus Ilmiah Populer Lengkap karangan Farida Hamid problem itu adalah soal, masalah.⁷ Pengertian lain dari problematika adalah “merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentu”.⁸

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang ditemukan di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berkenaan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari guru, siswa dan komponen sekolah yang ikut membantu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniyah maupun rohaniyah untuk memikul tanggungjawab memenuhi tuntutan jamannya dan masa depannya.⁹

⁶ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789

⁷ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 514

⁸ Puis A. Partono & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626

⁹ Dja'far Siddik, *Op.cit.*, hlm. 23

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikakan sebagai mana berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi sub-bab, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab kajian teori yang meliputi sub-bab, pengertian pendidikan agama Islam, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, dan upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dan studi terdahulu

Bab III, merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi sub-bab, lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian yang meliputi sub-bab, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya-upaya menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan, diskusi hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi sub-bab kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi atau bahasa pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yakni pendidikan yang berarti sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Menurut Anwar Saleh Daulay pendidikan itu adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan sianak kekedewasaan agar mampu memikul tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.² Menurut Abudin Nata dalam bukunya Metodologi Studi Islam agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya dunia dan akhirat.³ Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia ini melalui wahyu Allah SWT.⁴

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pengubahan sikap dalam usaha pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

² Anwar Saleh Dauay, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 27

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 14

⁴ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 388

berdasarkan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Secara terminologi atau istilah pendidikan agama Islam adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵

Memahami definisi pendidikan agama Islam tersebut maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi 5 (lima) unsur pokok yaitu al-Qur'an dan hadist, keimanan akhlak dan fiqh atau ibadah

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dipandang secara umum adalah manusia dalam melakukan kewajiban yang sifatnya vertikal dengan Allah SWT. Manusia menempatkan dirinya sebagai hamba Allah SWT yang mengabdikan dan melaksanakan semua perintah Allah SWT. Manusia sesama manusia berhubungan secara horizontal dimana hak setiap muslim adalah sama. Setiap manusia harus percaya diri kepada diri sendiri guna menunaikan rukun Iman dan rukun Islam. Setiap individu mempunyai keyakinan bahwa Allah lah pencipta yang wajib diimani.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 88

Muhaimin menyebutkan pendidikan agama Islam atau proses dan perspektif penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁶ Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka guru bidang studi pendidikan agama Islam menyampaikan informasi yang meliputi ruang lingkup pendidikan agama Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam tertera dalam buku sumber sebagai pegangan guru pendidikan agama Islam untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan standar kompetensi. Untuk itu dalam pembelajaran maka guru pendidikan agama Islam juga harus memahami tujuan pendidikan Islam sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi efektif. Sebagaimana yang disebut zakiah Daradjat bahwa kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan maka akan berjalan meraba-raba atau tidak tentu arah tujuan.⁷

Adapun tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan Dja'far Siddik di dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah SWT dan segenap ajaran-ajarannya serta mengamalkannya secara benar dan baik.
2. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 6

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan dan peradaban duniawi.⁸

Setelah mengetahui pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam, maka untuk lebih mendalami pendidikan agama Islam tersebut setiap guru pendidikan agama Islam harus memahami pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Syed Ali Ashraf yang dikutip Dja'far Siddik dalam bukunya Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subyek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam.⁹

Definisi di atas bila diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam berorientasi kepada upaya pengembangan potensi diri manusia yang meliputi hubungan manusia dengan sesama manusia. Pendidikan agama Islam merupakan faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan agama Islam berupaya membentuk manusia yang selalu mengamalkan ibadah serta akhlak mulia sehingga hubungan dengan sesama manusia terjalin.

Disimpulkan bahwa ruang lingkup dan tujuan maka pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan seoptimal mungkin sesuai dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam sehingga siswa memahami dan mampu

⁸ Dja'far Siddik, *Op.cit.*, hlm. 46-47

⁹ *Ibid.*, hlm. 25

menguasai ilmu atau materi pendidikan agama Islam sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi, penetapan metode dan pemakaian strategi yang tepat.

Pembelajaran yang dimaksud adalah proses, cara, menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar mengajar, untuk itu penting mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpusat kepada siswa
2. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa
3. Suasana demokratis
4. Variasi metode mengajar
5. Guru profesional
6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat
7. Lingkungan yang kondusif
8. Sarana belajar yang menunjang.¹¹

Melihat penjelasan di atas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 14

¹¹ Tohirin MS, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 177-179

hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam telah sering dikatakan ada suatu masalah. Namun sebelum terlihat problematika yang dimaksud dalam pendidikan agama Islam maka lebih dahulu diuraikan apa yang dimaksud dengan problematika.

A.S Hornby mengemukakan “*problematical is difficult to deal wit or understand, awkward and complex*, problematika merupakan persoalan, kesulitan atau tidak dipahami”.¹²

Definisi problematika di atas sudah jelas bahwa problematika identik apa yang dimaksud dengan persoalan, masalah. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak dan suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan dipahami.

¹² A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learners, Dicctionary Of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 922

Adapun yang termasuk problematika pendidikan agama Islam meliputi:

1. Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berarti lapangan pertandingan (*race course*) yaitu arena tempat peserta didik berlari untuk mencapai finish, berupa ijazah. Dan secara terminologi yaitu sejumlah mata pelajaran atau pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan atau ijazah.¹³

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20

Tahun 2003 yang berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. Peningkatan iman dan taqwa; b. Akhlak mulia; c. Potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. Tuntutan dunia kerja; g. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; h. Agama; i. Dinamika perkembangan global; dan j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹⁴

Menurut kesimpulan penulis kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam hal ini kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai banyak materi dan ruang lingkup yang harus diberikan kepada peserta didik sehingga

¹³ Asfiati, *Diktat Pengembangan kurikulum*, (Padangsidempuan: Stain Pers, 2009), hlm 6

¹⁴ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 50

mampu menguasai pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan agama Islam dalam rangka untuk menumbuhkan atau membangun manusia seutuhnya. Pendidikan agama Islam membawa, membina anak didik menjadi warga Negara sekaligus umat yang taat beragama.¹⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam tersebut, maka kurikulum pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan dan kemampuan siswa yang belajar pendidikan agama Islam.¹⁶

Untuk itu kurikulum pendidikan agama Islam harus dikembangkan melalui perencanaan pengajaran. Pembinaan suatu kurikulum menentukan tujuan kurikulum yang efektif ialah paling berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata “*manhaj*” yang berarti jalan terang yang dilalui pendidikan bersama peserta didiknya untuk mengembangkan minat belajar atau ilmu pengetahuan peserta didik, keterampilan dan sikap.

Aspek utama yang sepatutnya diperhatikan dalam penyusunan materi kurikulum pendidikan agama Islam adalah terjadinya perubahan aspek kognitif, apektif, psikomotorik peserta didik kearah yang lebih baik, salah satu pengembangan kurikulum sangat berkaitan dengan lembaga pendidikan

¹⁵ Hapni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 26-27

¹⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003),

adalah lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu sarana peserta didik dapat memperoleh pendidikan dengan baik.¹⁷

2. Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁸ Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.¹⁹ Guru ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.²⁰

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²¹

Menurut Kunandar dalam bukunya *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

¹⁷ Arma Arief, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35-37

¹⁸ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 330

¹⁹ Jhon, M. Echols & Hasan Sadely, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 581

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19

²¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Bani Quraisy, 2006), hlm. 2

pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²²

Beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif dan potensi psikomotorik melalui tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi sebagai pengelola pembelajaran dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru.

Ada tiga faktor yang bersumber dari guru yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yakni:

- a. Persepsi guru sendiri terhadap profesi guru
- b. Sikap guru terhadap pekerjaannya (termasuk sikap kepada siswa-siswa yang dihadapi)
- c. Kemampuan yang harus dimiliki guru.²³

Selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran haruslah didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Dalam hal ini dikemukakan ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagai berikut:

²² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 48

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 21

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program pembelajaran
3. Melaksanakan program pembelajaran
4. Mengenal kemampuan anak didik
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan mengajar
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip pendidikan dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁴

Begitu pula halnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru perlu mempunyai sepuluh kompetensi di atas. Pembelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan bahwa guru telah memahami bidang studi yang disampaikan mulai dari ruang lingkup dan tujuan pembelajarannya.

3. Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.²⁵ Siswa merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses pendidikan.²⁶

Dalam membicarakan siswa ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

- a. Hakikat anak didik selaku manusia
- b. Kebutuhan anak didik.²⁷

²⁴ Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 58

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 54

²⁶ Ramayulis, *Op.cit.*, hlm. 48

²⁷ *Ibid.*, hlm. 48

Salah satu problematika pembelajaran adalah dari siswa, dimana pembelajaran berupaya menciptakan semangat belajar yang tinggi dan motivasi belajar. Hal ini merupakan masalah sebab terkadang siswa tidak mempunyai kesesuaian minat dan bakat terhadap mata pelajaran. Untuk itu merupakan hal yang penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan memantau prestasi belajar siswa.

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, moral kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan.²⁸

Belajar adalah usaha mengaktifkan berfikir, bereaksi dan berbuat terhadap suatu objek yang dipelajari sehingga timbul suatu pengalaman baru dalam diri seseorang.²⁹ Menurut Tohirin MS belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Melalui belajar memperlihatkan perubahan dalam diri seseorang, yaitu melakukan sesuatu yang belum dapat dilakukan sebelum terjadi proses tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat terjadi dibidang keterampilan dan

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 49

²⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 22

³⁰ Tohirin MS, *Op.cit.*, hlm. 8

kebiasaan sikap. Perubahan yang diharapkan hendaknya perubahan yang positif.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³¹ Menurut Sardiman AM belajar itu adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain-lain.³²

Beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses kegiatan yang melakukan perubahan tingkah laku terhadap diri seseorang dengan melalui pelatihan, pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan tentang pengertian belajar, diantaranya:

1. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, keterampilan, kebiasaan dan sikap.³³

Dalam hal ini siswa sebagai sasaran pendidikan harus mampu merubah tingkah laku dimana tingkah laku menyangkut tentang kepribadian maka

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 63

³² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

siswa tersebut harus aktif belajar. Sebaliknya siswa yang malas belajar maka prestasi tidak tercapai sehingga kebodohan dirasakan. Dengan tidak aktifnya siswa sehingga merupakan suatu problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Dimana komunikasi serta interaksi belajar tidak terjalin secara komunikatif.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala suatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, gedung sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya jalan menuju sekolah, listrik di sekolah dan lain-lain.³⁴

Untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi sosial maka perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari organisasi yang bersangkutan. Peningkatan dan pengembangannya amat tergantung kepada sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan. Tetapi sebaliknya, tanpa sarana dan prasarana sukarlah dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu:

³⁴ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 55

- a. Dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar
- b. Dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.³⁵

C. Upaya-Upaya Yang Dilaksanakan Untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Upaya guru

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari guru. Guru yang berkompentensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.³⁶

Guru pendidikan agama Islam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam supaya mempraktekkan materi-materi pendidikan agama Islam, yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan agama Islam dan penyediaan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 55

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212

Guru juga harus menguasai kurikulum sebab kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Guru yang berupaya mencapai pendidikan maka dengan mudah memotivasi siswa. Memotivasi siswa merupakan cara guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran, sebab siswa yang mempunyai semangat belajar maka dengan mudah mengikuti semua proses pembelajaran.

Selanjutnya upaya guru adalah mengelola pembelajaran. Tugas guru profesional, haruslah mempunyai keterampilan dalam menyusun program-program pengajaran, yang komponen-komponennya sebagai salah satu langkah yang dilakukan adalah melaksanakan pengelolaan pembelajaran, maka guru dapat melakukan program-program sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi
- b. Analisis materi pelajaran
- c. Program catur wulan
- d. Program satuan pelajaran
- e. Rencana persiapan pelajaran.³⁷

2. Upaya siswa

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri. Siswa harus mengikuti semua materi pendidikan agama Islam mulai dari keimanan, ibadah, baca tulis al-Qur'an, akhlak, fiqh dan sejarah

³⁷ M. Uzer Usman, *Op.cit.*, hlm. 50

kebudayaan Islam. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi. Siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari praktik hingga teori pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dianjurkannya siswa mengikuti semua pembelajaran pendidikan agama Islam dengan demikian pendidik sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut antara lain: kebutuhan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal.³⁸

Dalam hal memenuhi kebutuhan siswa maka guru melaksanakan:

- a. Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak
- b. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus dikorelasikan dengan bidang studi lain
- c. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan, murid-murid harus pula diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 52

pengalamannya sendiri. Guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.³⁹

3. Upaya sekolah

Upaya selanjutnya dilakukan oleh pihak sekolah sendiri mulai dari jajaran kepala sekolah hingga staff yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah memberikan jam pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan bidang ilmu dan latar belakang pendidikan guru. Guru mampu memotivasi siswa dan melakukan aktivitas dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴⁰

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam agar strategi belajar mengajar kondusif. Guru melaksanakan metode yang bervariasi dan tepat. Guru menggali potensi siswa agar tercapai hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi.

Dalam konsep Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah SWT serta sikap mengesakan Allah SWT dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.⁴¹

Usaha pihak sekolah dalam penanggulangan problem lingkungan sekolah yang masih minus dalam menciptakan lingkungan sekolah yang

³⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 85

⁴¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 152

sesuai dengan karakter kemana dan potensi mereka sebagai anak yang berada dalam masa pertumbuhan awal, pihak sekolah mengusahakan secara terus menerus untuk memperbaiki fasilitas dan media pembelajaran melalui pengajuan proposal terhadap pemerintah baik pusat maupun daerah maupun donator-donatur pribadi dari orang tua siswa maupun lainnya.

Pihak sekolah mengadakan komunikasi timbal balik antara lingkungan lembaga formal, informal dan nonformal tentang pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam bagi kehidupan sehari-hari seperti pertemuan wali anak didik dan kumpulan masyarakat dengan harapan hal tersebut dapat membantu terhadap kesuksesan pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Studi Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, namun penelitian-penelitian terdahulu meneliti tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Elpidah tahun 2008 yang berjudul problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Siabu, hasil penelitian ini menyebutkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ada yang datangnya dari guru, siswa, kurikulum dan sarana dan Prasarana,

namun fokus penelitiannya ini hanya tertuju kepada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang datangnya dari guru saja.⁴²

⁴² Elpidah, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Siabu*, (Skripsi, STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, 2008).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Satu Atap, yang terletak di Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk lebih mengenal Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan berikut ini batas-batas kelurahan tersebut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan Kelurahan Rianiate
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Danau Siais
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Malombu (Bukkas)
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah persawahan Desa Simataniari

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2012 sampai dengan April 2012

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif

kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek” menjelaskan bahwa jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari dan sebagainya) tentu saja bisa, yang tidak diperbolehkan mempergunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.¹

Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), “yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10

tujuan penelitian kasus/lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.” Jadi, dengan demikian jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali data tentang informasi mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Menurut Lexi J Moleong data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-ata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsure yang ada kaitannya dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti : pendidik agama Islam dan anak didik (data primer) selain itu, sumber datanya berupa sarana dan prasarana dan kepala sekolah (data skunder) yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

² Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 157

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³ Dengan demikian peneliti terjun langsung kelapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan obyek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkuning Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Interview, yaitu menurut S. Margono, wawancara merupakan sebuah alat pengumpul informasi dengan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula.⁴ Hal senada dikatakan Lexi J Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁵ Sehubungan dengan kebutuhan penelitian ini dalam menggunakan metode interview. Untuk itu

³ *Ibid.*, hlm. 136

⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2000), hlm. 165

⁵ Lexi J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 5

penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan guru-guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan
2. Redaksi data adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
3. Klasifikasi data, setelah dilakukan redaksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam penginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.
4. Deskripsi data, data yang telah diklasifikasi selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh dilapangan dan mengaitkannya dengan teori atau pendapat para tokoh yang mendukung data.

5. Penarikan kesimpulan, setelah tahapan di atas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yakni memulainya dari data-data yang diperoleh dilapangan kemudian mengaitkannya dengan pendapat para tokoh.⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dilapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik untuk mengetahui validitas data dengan mengadakan :

- a. *Triangulasi*, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu membandingkan hasil data dengan sumber lain, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda-beda.⁷ Peneliti memperoleh data mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru agama dan siswa, serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

⁶ Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74

⁷ *Op.cit.*, hlm. 178

- b. Menggunakan *bahas referensi*, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan wawancara langsung dan dokumentasi.
- c. Member *Chek*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru. *Member check* dilakukan segera setelah ada data yang masuk dari sumber data dan setelah *draf* skripsi sudah jadi secara utuh.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan terletak di daerah dataran rendah, dengan lingkungan masyarakat sebagai petani, pedagang dan nelayan.

2. Sejarah Berdiri SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan berdiri pada tahun 2007 latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena jauhnya anak didik yang harus sekolah ke Padangsidempuan dan banyak anak-anak selesai dari SD tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya disebabkan kekurangan biaya dan jauhnya dari Rianiate ke Padangsidempuan, dengan demikian maka masyarakat dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah yang pada intinya ingin mengajukan permohonan ke Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan agar supaya didirikan SMP N di Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Kondisi Guru dan Pegawai

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tidak bisa berjalan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru sangat penting karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Di samping itu guru berperan dalam usaha pembentukan masyarakat yang semakin berkembang. Mengingat peranannya yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar maka seperti halnya pendidikan lainnya.

Adapun guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebanyak 20 orang dan mayoritas di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan berpendidikan S1. Hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas peserta didik yang ada. Untuk lebih jelasnya data-data guru SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel I

Daftar Nama-Nama Guru dan Tugas Mengajar Saat ini

No	Nama	Jabatan
1.	Ali Amran Nasution, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Nidar Hasibuan, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ali Husni Matondang	Tata Usaha
4.	Sarifah Aini, S. Pd	Guru
5.	Emmi Khalijah, S. Pd	Guru
6.	Khalimatussakdiah, S. Ag	Guru Agama Islam
7.	Parida Hannum, S. Pd	Guru
8.	A. James, A. Md	Guru
9.	Arwinsyah	Guru
10.	Bahrum Sihombing, S. Pd	Guru
11.	Nur Ainun	Guru
12.	Thesi Arjuna	Guru
13.	Mona Santi, S. Pd	Guru
14.	Winda Siregar, S. Pd	Guru
15.	Yudisman Nduru	Guru
16.	Halimah	Guru
17.	Tapi Alamsyah, S.Pd	Guru
18.	Mara Gindo, S.Pd	Guru
19.	Rosidah, S.Ag	Guru Agama Islam
20.	Edi Candra	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012

4. **Kondisi Siswa-siswi SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Siswa-siswi juga merupakan salah satu komponen yang juga sangat penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya anak didik proses belajar mengajar mustahil akan dapat berjalan

Adapun jumlah siswa-siswi SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dari kelas VII sampai dengan IX sebagai berikut:

Tabel II

Data Siswa Tahun 2012

Kelas VII		Kelas VIII	Kelas IX
VII A	VII B	35	31
28	26		
Jumlah :		120	

Sumber : Dokumen SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten

Tapanuli Selatan merupakan tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam khususnya dan seluruh komponen sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan guru pendidikan agama Islam sesuai dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam. Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam menyangkut aqidah, syariah, al-Qur'an, ibadah dan tarikh.¹

Hal itu dilaksanakan guru pendidikan agama Islam agar dapat mencapai fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam. Fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyangkut pengembangan keimanan, penanaman nilai ajaran Islam, penyesuaian mental, perbaikan kesalahan, pencegahan peserta didik dari hal-hal negative, pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama dilakukan guru semaksimal mungkin.

Guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berupaya mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan fungsinya adalah mengembangkan keimanan, ketaqwaan, menanamkan nilai ajaran Islam, menyesuaikan mental peserta didik dengan sosial melalui pendidikan agama Islam, memperbaiki kesalahan, mencegah hal-hal negative, mengajarkan ilmu keagamaan menyalurkan siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

¹ Hasil Interview dengan Siswa Lamuddin, 10 April 2012

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian disajikan secara berurutan kemudian dianalisa dengan teknik analisis deskriptif. Untuk memperoleh data tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis telah melakukan interview dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa disamping itu juga untuk memperoleh data yang lebih konkrit ditempuh dengan melalui observasi. Dari data yang terkumpul itu penulis dapat mengklasifikasikan dalam beberapa kelompok yang terdapat problem dalam pembelajaran yaitu: anak didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana.

Sebagai bukti dari apa yang telah diuraikan secara teoritis pada bab sebelumnya, maka tidak dapat dihindari lagi bahwa hal ini akan membutuhkan suatu penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan yang ada dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun dalam pengumpulan data, dilakukan interview dengan

- a. Kepala sekolah
- b. Guru pendidikan agama Islam
- c. Siswa

Melalui interview tersebut dapat diperoleh data yang cukup sesuai dengan pernyataan yang tercantum didalam pedoman interview, mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Data yang telah berhasil

dikumpulkan kemudian dianalisa setelah itu dikelompokkan. Keadaan analisa data dari hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, interview. Data-data tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Anak Didik

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa, yaitu diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan problematika yang dihadapi oleh siswa, yang nantinya guru tersebut juga dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu membantu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tergantung dari beberapa faktor atau komponen yang dapat mendukung, antara lain faktor anak didik, kurikulum pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan faktor lingkungan. Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, terutama banyak dihadapkan pada berbagai macam problem.

Dalam hal ini akan penulis uraikan satu persatu mengenai problematika yang dihadapi siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia mengikuti yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam kurikulum tersebut untuk pelajaran pendidikan agama Islam mendapat waktu 2 x 45 menit dalam satu minggu.

Waktu yang terbatas memang menjadi problem tersendiri untuk berjalannya sebuah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang mendapat waktu satu minggu satu kali, karena terbatasnya waktu pelajaran sering kali jam pelajaran sudah habis merembet ke jam berikutnya.

2. Siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an

Siswa-siswi yang melanjutkan sekolah di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas berasal dari SD dan mereka tidak menambah pengetahuan dengan sekolah ke TPA ataupun ke Madrasah Diniyah, hal ini menyebabkan siswa kurang bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an, lain halnya dengan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan yang menambah sekolah ke TPA atau

Madrasah Diniyah kebanyakan sudah bisa membaca dan menulis ayat al-Qur'an.

Ada kecenderungan bahwa siswa itu lebih mengutamakan pelajaran umum khususnya pelajaran-pelajaran yang diikuti dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Sehingga mereka mengalami kesulitan belajar tentang pendidikan agama Islam namun untuk mata pelajaran lainnya mereka selalu belajar.

Setiap siswa sejak lahir mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dan bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya. Meskipun usia mereka sama akan tetapi kemampuan mentalnya belum tentu sama.

b. Sarana dan Prasarana

Data alat atau sarana prasarana pendidikan dengan indicator sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan buku paket pendidikan agama Islam untuk pegangan anak didik
2. Kurangnya buku paket penunjang pendidikan agama Islam pegangan guru
3. Kurangnya alat-alat praktik atau alat peraga, fasilitas untuk kegiatan keagamaan.

Semakin banyak materi yang disajikan akan semakin banyak pula alat-alat yang diperlukan sebagai bagian dalam proses kegiatan belajar

mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut dari hasil penelitian semakin menunjukkan bahwa keberadaan alat-alat pembelajaran yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangknur Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang memadai dan ini problem terhadap kelancaran ataupun kesuksesan pembelajaran pendidikan agama Islam baik dari segi fasilitas, pedoman buku-buku pelajaran pendidikan agama Islam, alat peraga televisi, maupun sarana dan prasarana lainnya.²

c. Kurikulum

Data kurikulum di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangknur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan indikator sebagai berikut:

1. Minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam

Kurikulum merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum juga memikul tanggung jawab yang besar, di samping mengembangkan potensi intelektual manusia juga dituntut untuk mengembangkan pribadi muslim yang sejati. Dalam kurikulum juga terdapat hasil-hasil atau tujuan yang diinginkan, bahan mana yang harus diberikan pada tingkat atau kelas berapa bahan itu berikan, kesemuanya itu dituangkan dalam bentuk Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

² Hasil Interview dengan Ibu Khalimatusakdiah, S.Ag, 10 April 2012

Adapun kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan hasil interview penulis dengan guru pendidikan agama Islam adalah bahwa kurikulum yang dipakai tahun 2011 / 2012 untuk kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³

d. Pendidik

Guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, sering terlambat sampai ke sekolah disebabkan guru pendidikan agama Islam ini harus menempuh kurang lebih 50 km baru sampai ke sekolah.

Di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ditemukan beberapa problem yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, antara lain:

1. Terbatasnya waktu yang ada

Waktu yang terbatas menjadikan guru pendidikan agama Islam kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena dalam proses belajar mengajar siswa banyak

³ Hasil Interview dengan Ibu Khalimatusakdiah, S.Ag, 10 April 2012

yang bertanya dan untuk menjawab dan menjelaskan dari pertanyaan tadi waktunya masih kurang.

Waktu mempunyai hal-hal yang penting karena waktulah hidup yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, manusia tidak hanya mempunyai satu kewajiban, tetapi banyak sekali kewajiban terhadapnya yang harus dia jaga dan diletakkan tepat di depan kedua matanya.

Beberapa kewajiban seorang muslim terhadap waktu diantaranya adalah memanfaatkan waktu dengan baik. Kewajiban pertama bagi seorang muslim terhadap waktu adalah agar dia mampu menjaganya lebih dari kemampuannya dalam menjaga hartanya. Dia harus mampu memanfaatkan sungguh-sungguh seluruh waktunya untuk agama, dunia, apa-apa yang memberikan kebaikan dan kebahagiaan pada umatnya, serta untuk pertumbuhan ruh dan fisiknya.

2. Menghadapi pemahaman siswa yang berbeda-beda

Setiap siswa mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Ada kalanya siswa yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama Islam yang didapatnya dari pembelajaran orang tuanya di rumah. Dengan demikian kesenjangan antara siswa yang mempunyai dasar-dasar pengetahuan agama yang memadai dengan siswa yang belum memiliki dasar-dasar pengetahuan

agama akan menjadi penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Siswa yang dalam keluarganya tingkat agamanya baik, maka secara langsung perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam anak akan baik pula.

Sebaliknya jika tingkat keagamaan keluarganya minim, maka perkembangan siswa tidak akan berbeda jauh dengan hal tersebut. Kebiasaan yang dibawa siswa dari keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problematika di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Problem pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan tantangan bagi SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, terutama kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta guru-guru yang bersangkutan dengan pelajaran pendidikan tersebut, dimana problem tersebut harus dicarikan jalan keluarnya

agar tidak menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

a. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problem yang Datangnya dari Anak Didik

Anak didik merupakan kesatuan dari individu yang tidak sama latar belakangnya, baik dari segi inteligensi, ilmu pengetahuan maupun latar belakang kehidupannya. Beragam kondisi anak didik yang seperti di atas, guru keesulitan dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran, sebab dari keseluruhan anak didik kadang ada yang tidak paham dan kadang ada yang paham dengan materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam tersebut.

Sebagaimana data yang kami peroleh dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bahwa problem yang terjadi terhadap anak didik adalah kurangnya minat anak didik terhadap materi pendidikan agama Islam, dimana minat anak didik masih cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan pelajaran umum, dilain pihak sulitnya menangkap materi keagamaan ini disebabkan sebagian dari mereka ada yang telah menguasai materi keagamaan dari sekolah diniyah dan sebagian lagi ada yang tidak mengenyam pendidikan diniyah.

Dari beberapa problem di atas maka upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam antara lain:

1. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak didik supaya lebih memahami atau mengetahui betapa pentingnya pengetahuan agama bagi kehidupan sehari-hari
2. Memberikan sosialisasi, masukan dan nasehat terhadap orang tua anak didik agar selalu memberikan motivasi dan bimbingan pada anaknya tentang ajaran agama.
3. Memberikan pengayaan bagi anak didik yang sudah lebih memahami tentang keagamaan serta mengefektifkan kerja kelompok agar dapat bekerja sama antara anak didik yang lebih paham dan siswa yang kurang memahami terhadap materi.⁴

b. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problem yang Datangnya dari Kurikulum

Dalam proses belajar mengajar kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak didik sebagai individu yang berkembang akan mendapat manfaat. Namun di samping itu, maka kurikulum yang berfungsi sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan, oleh sebab itu hasilnya harus dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki. Jadi fungsi kurikulum adalah sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan.

⁴ Hasil Interview dengan Ibu Khalimatusakdiah, S.Ag, 10 April 2012

Untuk mengatasi problem dari kurikulum tersebut perlu adanya tindakan terpadu untuk menelaah kembali paket kurikulum yang ada beserta segala aspeknya baik organisasi, isi bahan, strategi, media dan sebagainya. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi problem-problem kurikulum di atas yaitu:

1. Memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler
2. Berusaha untuk terus belajar untuk mengkombinasikan dan menselaraskan agar perbedaan kurikulum tidak menjadi persoalan terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah
3. Bekerja sama dengan guru pelajaran yang lain agar dalam setiap mengajar selalu memberikan pesan-pesan moral agama atau tingkah laku yang baik yang menjadi materi pendidikan agama Islam.⁵

c. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problem yang Datangnya dari Segi Sarana dan Prasarana

Kelancaran tugas guru dalam mengajar tidak terlepas dari memadainya fasilitas yang ada sebab lengkapnya fasilitas atau media pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman anak didik.

⁵ Hasil Interview dengan Ibu Khalimatusakdiah, S.Ag, 10 April 2012

Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki atau yang dipergunakan di sekolah akan semakin menunjang kelancaran pendidikan agama Islam dan sebaliknya semakin sedikit sarana yang dimiliki dan jarang digunakan, maka hal ini akan menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kasiram dan Akhmad Mudlor dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan*, bahwa pendidikan akan berjalan dengan baik bila tersedia fasilitas yang memadai, fasilitas ini meliputi gedung sekolah, buku-buku bacaan, peralatan serta fasilitas-fasilitas lain yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah. Untuk mengatasi problem-problem alat atau sarana dan prasarana di atas maka upaya yang dilakukan sekolah yaitu:

1. Terus mengoptimalkan dari kekurangan buku-buku atau fasilitas yang ada
2. Serta terus berusaha mengajukan permohonan bantuan terhadap instansi-instansi pemerintah serta instansi-instansi yang lain demi kelengkapan dan kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama.⁶

Demikian analisis hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh dari SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Tapanuli Selatan yang dijadikan obyek penelitian, berkaitan dengan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁶ Hasil Interview dengan Bapak Kepala Sekolah, 20 April 2012

Namun perlu diingat bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hal tersebut di atas dapat terwujud apabila ada kerja sama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak yang peduli dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga yang bersangkutan.

d. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Problem yang Datangnya dari Pendidik

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru pendidikan agama Islam yaitu:

1. Sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau ceramah-ceramah pendidikan baik yang bersifat umum maupun keagamaan
2. Tidak bosan-bosannya terus memperbanyak membaca literature buku-buku keagamaan untuk menambah wawasan tentang keagamaan
3. Terus melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi

4. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Problem yang Dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi kemajuan zaman seperti sekarang ini, maka pendidikan agama Islam sangat perlu untuk diberikan pada anak didik. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah semudah yang dibayangkan, karena sebagai suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tentunya masalah-masalah yang dihadapi sangatlah kompleks. Sehingga dalam penyelesaiannya perlu

adanya pemikiran dan pertimbangan yang matang serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis akan membahas tentang solusi mengatasi problema pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan sesuai dengan ruang lingkup dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis kemukakan solusi yang diberikan guru dalam mengatasi problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, solusi untuk problem siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR)

Hal ini dimaksudkan agar siswa selain aktif di kelas atau sekolah, siswa juga bisa aktif belajar di rumah. Di samping itu solusi ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh materi mata pelajaran agama.

b. Membiasakan siswa untuk sering ke perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas sekolah yang di dalamnya terdapat koleksi buku-buku yang dapat digunakan untuk mencari atau menambah wawasan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan. Disini siswa yang kesehariannya bergelut dengan buku diharapkan untuk sering menambah pengetahuannya di perpustakaan selain menerima pelajaran di dalam kelas.

c. Menyarankan kepada para siswa untuk menambah sekolah di madrasah diniyah malam atau ke TPA

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk member tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk member tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang masih kurang menerima pelajaran agam di sekolah-sekolah umum dan tujuan lain dari madrasah diniyah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam materi agama Islam serta menciptakan peserta didik cerdas, berakhlak mulia dan terampil.

Berdasarkan undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah. Madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah diniyah itu salah satunya yaitu metode hapalan, dengan metode ini peserta didik akan memahami materi yang sedang diajarkan, keberhasilan peserta didik tergantung kepada guru yang mengajar, selain guru itu harus berakhlak mulia tetapi guru itu professional dalam mengerjakan tugas. Dalam madrasah diniyah terdapat tiga tingkatan yaitu diniyah awwaliyah, diniyah wustha dan diniyah ulya.

d. Mengadakan extra pelajaran pendidikan agama Islam pada jum'at sore

Ibu Khalimatusakdiah S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai inisiatif mengadakan extra pelajaran pendidikan agama Islam yang ditujukan kepada para siswa yang merasa belum tahu, belum bisa, belum mengerti, tentang pelajaran pendidikan agama Islam untuk datang ke Musholla SMP pada jam 14.00-16.30 wib. Disitu para siswa akan diajari lagi mengenai materi pelajaran agama sampai bisa, bagi siswa yang belum bisa baca al-Qur'an diberi pelajaran baca al-Qur'an, bagi yang belum bisa menulis diberi pelajaran menulis, dan bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan menulis diberi tambahan pelajaran seni baca al-Qur'an (SBQ), dengan harapan nanti kalau sudah terjun di masyarakat waktu ada hajatan bisa membaca al-Qur'an dan misalkan ada lomba MTQ bisa didaftarkan diacara tersebut. Sedangkan solusi untuk problem guru pendidikan agama Islam adalah dengan merubah metode pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan tingkat kualitas keagamaan siswa yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat keagamaan siswa.

Guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan teknik pembelajaran guna kelangsungan trnsformasi dan internalisasi materi

pelajaran. Hal ini karena metode dan teknik materi pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sama dengan metode dan teknik materi-materi pada umumnya.

Tujuan diadakan metode ini ialah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.

Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, member kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan minat serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antar pembelajaran dengan anak didik.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai beberapa problematika. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di atasi melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa serta semua unsur komponen sekolah yang ikut membantu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga berlangsung secara efektif.

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan program pendidikan yang berlangsung di dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditemukan pada saat studi pendahuluan berfokus kepada praktik ibadah, sarana dan prasarana yang mendukung serta pentingnya menyediakan buku-buku sumber sehingga siswa terlatih dan terbimbing dalam mencapai kompetensi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Melalui penelitian ini maka problematika tersebut diminimalisir oleh guru dan pihak sekolah sebab semakin pentingnya memahami pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Guru yang memahami pembelajaran pendidikan agama Islam selayaknya melaksanakan semua aktivitas pembelajaran mulai dengan merencanakan pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula halnya siswa yang dibimbing dan dilatih agar terampil dibidang pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari ruang lingkup hingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam berawal dari guru dan siswa. Ditemukannya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten tapanuli Selatan adalah langkah awal untuk mencapai keberhasilan

dan peningkatan dalam mencapai keberhasilan pendidikan sebab guru pendidikan agama Islam dengan berbagai upaya melaksanakan pembelajaran sehingga mencapai epektifitas pembelajaran yakni melalui perubahan sikap dan tingkah laku agar kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai. Guru pendidikan agama Islam juga melakukan pengembangan ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam seoptimal mungkin dengan cara menguasai dan memahami materi pendidikan agama Islam itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah oleh Menteri Pendidikan Nasional yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam yaitu 2 x 45menit (90 menit) / minggu.
2. Perolematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - a. Pendidik: 1. Pendidik yang memegang bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah pendidik kurang profesional dan minim pengalaman. 2. Kurang berpartisipasi aktifnya para pendidik non agama dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 3. Adanya cara pandang dikotomis sehingga memunculkan adanya wacana dan kecenderungan bahwa moral anak didik hanya menjadi tanggung jawab Pendidikan

Agama Islam dan pendidik agama Islam saja, 4. Kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, 5. Peroblem lain duka ketika pendidik dihadapkan pada kenyataan adanya anak didik bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai.

- b. Anak didik: Kurang memperhatikan akan pentingnya belajar (kurang minat belajar) hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung terhadap anak didik untuk giat.
- c. Metode pembelajaran: 1. Kurang variatif dan cenderung monoton yaitu hanya memakai metode ceramah saja, 2. Fator tujuan, problem anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang menyangkut berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, kepribadian pendidik serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda telah menjadi factor munculnya problem dalam hal metode pembelajaran.
- d. Lingkungan, mengenai problemnya dapat ditabulasikan sebagai berikut: 1. Keluarga: lingkungan keluarga dimana orang tua anak didik kurang memperhatikan keadaan anak didiknya dalam pendidikannya, 2. Masyarakat: Praktik kebiasaan masyarakat dilapangan kurang mencerminkan nilai ke Islamian dan kurang mendukung terhadap perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam, 3. Sekolah: Kurang terciptanya lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter, kemauan,

kemampuan talenta dan potensi mereka sebagai anak yang berada dalam masa pertumbuhan awal.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - a. Peningkatan kemampuan Pendidik, Anak didik, Metode, misalnya rekrutmen pendidik bermutu yang dibarengi dengan sarana penunjang kematangan profesi misalnya pelatihan pendidik lainnya dan jaminan kesejahteraan yang memadai, selektif dalam input anak didik dan berbenah dalam system pembelajaran untuk lebih baik. Dua usaha ini akan juga berakibat terhadap perbaikan pendekatan dan metode pembelajaran, pembuatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang baik dan berkualitas.
 - b. Pembangunan dan peningkatan kemampuan lingkungan, dalam hal lingkungan keluarga dan masyarakat SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan mengusahakan pertemuan triwulan dengan wali anak didik dan para tokoh masyarakat untuk penciptaan suasana lingkungan belajar yang mendukung baik di lingkungan keluarga sendiri maupun lingkungan masyarakat secara umum, sedangkan di lingkungan sekolah diusahakan oleh sekolah sendiri dalam pembenahannya yang juga menyangkut di

dalamnya mengusahakan pengadaan media pembelajaran yang memadai dan menunjang proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Dari hasil studi tentang “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan” maka penulis masih perlu memberikan saran-saran baik kepada pihak sekolah, kepada para pendidik, anak didik, orang tua dan masyarakat sekitar agar nantinya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan lebih baik kualitas dan prestasi anak didik dapat lebih meningkat, yakni sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran belum cukup hanya melengkapi fasilitas belajar mengajar saja, tanpa meningkatkan profesionalisme dan kemampuan para pendidiknya, oleh karena itu untuk memenuhi hal tersebut diharapkan pihak sekolah memberi kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti in-service training dan up grading, serta kursus tertentu baik yang diselenggarakan oleh Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Selain hal ini juga sangat diperlukan dukungan keluarga dan masyarakat dalam penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan menunjang.

2. Kepada para pendidik

- a. Khususnya pendidik pendidikan agama Islam hendaknya lebih meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah pengolahan proses pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam, sehingga menjadi pendidik yang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
- b. Untuk pendidik non agama Islam bahwa dalam perbincangan siapa yang menjadi penanggung jawab mengatasi moralitas anak didik jawabannya tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik pendidikan agama Islam saja tetapi seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Kondisi laten ini akan tersudahi dengan tidak berpikir dikotomis dalam memandang dan memahami arti pendidikan.

3. Kepada Semua Anak Didik

Baik anak didik hendaknya disiplin dalam melaksanakan dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan di sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.

4. Kepada Lingkungan (Masyarakat)

Hendaknya antara tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat selalu menjalin kerja sama yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu saling memperhatikan serta saling member dan menerima masukan sebagai informasi berkenaan dengan masalah pendidikan,

sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani 1995
- Arief, Arma. *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CiputatPers, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- _____, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asfiati, *Diktat Pengembangan Kurikulum*, Padangsidmpuan: Stain Pers, 2009
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Daulay, Anwar Saleh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002
- _____, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Echols, Jhon, M. & Hasan Sadely, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1982

- Elpidah, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Siabu*, Skripsi, STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, 2008
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2004
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learners, Dictionary Of Current English*, New York: Oxford University Press, 1995
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Ladjit, Hapni. *Pengembangan Kurikulum*, Padang: Quantum Teaching, 2005
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2000
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- MS, Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Muhktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Narbuko, Kholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Partono, Puis A & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006
- Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Bani Quraisy, 2006
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : S A Y U T I
NIM : 07 310 0186
Tempat Tanggal Lahir : Hanopan, 30 Juni 1990
Alamat : Lingkungan I Kelurahan Rianiate
Kecamatan : Angkola Sangkunur
Kabupaten : Tapanuli Selatan
No. HP : 0852 9079 2341 / 0878 9133 1373
Email : sayuti.siregar@yahoo.co.id

II. Data Pendidikan

1. SD Negeri 142488 Rianiate
2. MTs.S Ponpes Ma'had Darus Istiqomah Huta Padang Pijorkoling
3. MAS Ponpes Ma'had Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling
4. S I IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

III. Data Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Ansor Siregar
Nama Ibu : Sardiani Nasution
Pekerjaan Ayah : PNS
Alamat : Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur

IV. Data Organisasi

1. Komisi II MUSMA STAIN P.Sidimpuan Periode 2009-2010
2. Wakil Bendahara Umum HMI Komisariat Tarbiyah Periode 2009-2010
3. Wakil Sekretaris Umum PA HMI Komisariat Tarbiyah Periode 2009-2010
4. Wakil Sekretaris Umum PU HMI Cabang P.Sidimpuan Periode 2011-2012
5. Bendahara Umum HMI Cabang Padangsidimpuan Periode 2013-2014

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Fisik Sekolah

1. Gedung Sekolah
2. Ruangan Kelas
3. Sarana dan Prasarana
4. Lingkungan

B. Observasi Terhadap Guru

1. Persiapan Guru sebelum mengajar baik dari segi performen dan kesiapan materi
2. Penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran
3. Evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan sebelumnya
4. Perlakuan guru terhadap siswa yang mempunyai daya tangkap cepat dan daya tangkap rendah
5. Yang dilakukan guru terhadap siswa yang kurang daya tangkapnya terhadap pelajaran pendidikan agama Islam
6. Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung
7. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran
8. Kegiatan guru lakukan disaat siswa kurang fokus lagi terhadap pelajaran

9. Problematika yang muncul dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam
10. Faktor yang mengakibatkan problematika itu muncul
11. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran tersebut
12. Motivasi guru terhadap siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam
13. Kegiatan ekstra kurikuler siswa di sekolah tersebut
14. Minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam
15. Kelengkapan alat pembelajaran siswa (Buku Pegangan)
16. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam
17. Sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam
18. Usaha yang dilakukan guru terhadap mengatasi kekurangan sarana dan prasarana.

C. Observasi Terhadap Siswa

1. Respon siswa terhadap mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Waktu yang sesuai dengan kurikulum, cukup untuk siswa memahami pelajaran pendidikan agama Islam
3. Respon siswa terhadap kegiatan yang diberikan guru dalam mengatasi kekurangan waktu yang ada dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam
4. Respon siswa terhadap guru PAI yang memberikan pelajaran dengan media pembelajaran
5. Respon siswa terhadap guru dengan menggunakan RPP dalam Pembelajaran
6. Respon siswa terhadap kegiatan ekstra kurikuler yang diberikan oleh guru PAI
7. Respon siswa terhadap guru dengan menggunakan metode pembelajaran
8. Respon siswa terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Ibu selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar baik dari performen, kesiapan materi dan lain-lain?
2. Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajar?
3. Evaluasi apa Ibu pergunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana Ibu meperlakukan siswa di kelas antara siswa yang mempunyai daya tangkap yang cepat dengan siswa yang daya tangkapnya rendah?
5. Langkah apa saja yang ditempuh Ibu dalam mengatasi siswa-siswa yang kurang daya tangkapnya terhadap pelajaran pendidikan agama Islam
6. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan?
7. Apakah Ibu dalam pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran?
8. Di dalam pembelajaran berlangsung, ketika siswa mulai tidak fokus lagi dalam pembelajaran, apa yang ibu lakukan supaya siswa kembali lagi fokus dalam pembelajaran?
9. Apa yang menjadi problem Ibu dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam?
10. Faktor apa saja yang mengakibatkan adanya problematika tersebut?

11. Apa saja supaya Ibu untuk mengatasi problem yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
12. Apa yang Ibu lakukan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam?
13. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
14. Sejauh mana minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam?
15. Apakah setiap siswa memiliki buku pegangan pendidikan agama Islam?
16. Sarana dan prasarana apa yang ada di sekolah yang menunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
17. Menurut Ibu apakah sarana pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah sudah memadai apa belum?
18. Kalau belum, usaha apa yang Ibu lakukan dari kekurangan sarana dan prasarana tersebut sehingga tidak terjadi hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

Wawancara Kepada Siswa

1. Bagaimana respon kalian dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Dengan waktu 2 x 45 menit apakah waktu itu cukup untuk memahami pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Kalau belum cukup apa yang disarankan guru untuk kalian lebih mengetahui tentang pelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah guru yang memberikan pelajaran pendidikan agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran?
5. Apakah guru yang memberikan pelajaran sesuai dengan sylabus atau RPP?
6. Apakah guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan kalian terhadap pelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah guru pendidikan agama Islam sudah tepat untuk menggunakan metode pembelajaran terhadap pelajaran yang disampaikan?
8. Apakah sarana dan prasarana disini sudah memadai untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam?

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap menurut bapak selaku kepala sekolah?
2. Sebagai kepala sekolah upaya apa saja yang bapak lakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP, apakah guru yang mengajar pendidikan agama Islam sudah memenuhi standart kualifikasi profesional dan berkompetensi?
4. Guru agama mempunyai peran yang sangat urgen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam maka kebijakan apa yang sudah bapak buat dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar dan bentuknya seperti apa?
6. Apa saja kendala yang bapak ketahui berkenan dengan pendidikan agama Islam dan bagaimana cara mengatasinya?
7. Apa saja kendala yang bapak ketahui berkenan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

8. Apa saja kendala yang bapak ketahui berkenaan dengan kurikulum pendidikan agama Islam?
9. Bagaimana upaya sekolah, bapak selaku kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut?



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
email:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidimpuan, 10 April 2012

Nomor :Sti.14/L.B.4/PP.00.9/016 /2012
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth.
Kepala SMPN 4 Satu Atap Rianiate
Kecamatan Angkola Sangkunur
di-
Tapanuli Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sayuti
Nomor Induk Mahasiswa : 07.310.0186
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Kelurahan Rianiate Kec. Angkola Sangkunur
Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4
Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten
Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Pembantu Ketua I
M. Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19640615 199103 1 004



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SMP NEGERI 4 SATU ATAP KELURAHAN RIANIATE
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR

Rianiate, 14 Mei 2012

No. : 107/ SMP/ 2012

Kepada Yth,

Lamp. : -

Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan

Hal : Pemberitahuan

di-

Tempat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP N 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : SAYUTI

Nim : 07 310 0186

Jur/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kelurahan Rianiate Kec. Angkola Sangkunur Kab. Tapanuli Selatan

Adalah benar melaksanakan penelitian di SMP N 4 Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menyelesaikan Skripsinya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan."

Demikianlah Surat Keterangan ini di perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KETUA SEKOLAH

AMRAN NASUTION, S. Pd

19630417 198601 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

Nomor : sti.14/UBS/P/2011
Lamp : -
Perihal : *Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 01 Nopember 2011
Kepada Yth Bapak/Ibu:
1. Drs. Misran Simanungkalit M.Pd
2. Nursyaidah M.Pd
Di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada bapak/ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkaji kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : SAYUTI
Nim : 07.310 0186
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI-5
Judul skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP.N 4 SATU ATAP KELURAHAN RIANIATE KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

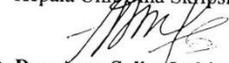
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan bapak/ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

Kepala Unit Bina Skripsi


Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
Nip. 19630821 199303 1 003

An. Pembantu ketua I
KETUA JURUSAN TARBİYAH

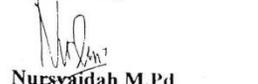

Hj. ZULHIMMA, S.Ag. M.Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Drs. Misran Simanungkalit M.Pd
Nip. 19551010 198203 1 008

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Nursyaidah M.Pd
Nip. 19770726 200312 2 001